



Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak

Hanny Nur Alifia¹, Prihantini², Kuswanto³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia¹

^{2,3}Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ¹hannyalifia0412@upi.edu

²hanti14@gmail.com

³Kuswanto.8@upi.edu

Abstrak: Penelitian ini dibuat untuk memberikan suatu informasi mengenai dampak dari pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 terhadap psikologis anak. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Adanya wabah Covid-19 ini membuat pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. pastinya ini merupakan gaya pembelajaran yang masih sangat awam dilakukan pada anak di Indonesia, sangat asing bagi mereka dan merupakan hal yang baru dirasakan untuk anak di Indonesia. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang sudah dilakukan saat pandemi ini, kita harus mengetahui dampak yang diterima atau dirasakan anak selama pembelajaran jarak jauh ini. Apakah baik atau buruk untuk psikologi anak. Dan untuk melihat apa saja yang mampu mempengaruhi selain psikologisnya. Serta apa saja yang perlu diperhatikan selama pembelajaran jarak jauh agar efektif dan sesuai sama yang siswa butuhkan apa saja yang perlu diperbaiki dari pembelajaran jarak jauh yang sudah terjadi. Pembelajaran jarak jauh ini sudah pasti memiliki positif dan negatifnya yang menjadi bahan evaluasi kepada tenaga pendidik khususnya guru. Agar mampu mengubah dampak negatif itu menjadi suatu hal yang positif. Karena aspek psikologis ini penting untuk dibahas apalagi dalam masa pandemi saat ini yang pastinya sangat membutuhkan perhatian lebih ke pembelajaran jarak jauh yang dilalui anak, dan juga dijalani oleh anak. Agar nantinya setelah mengetahui dampak ini para guru merombak inovasi pembelajaran yang cocok, yang lebih bervariasi lagi untuk pembelajaran jarak jauh yang sampai saat ini masih dijalani anak dalam menjalani pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran jarak jauh; psikologis anak; masa pandemi

Abstract: This study was created to provide information about the impact of distance learning during the Covid-19 pandemic on children's psychology. The method used is a qualitative method with a descriptive study approach. The existence of the Covid-19 outbreak has made learning done remotely. This is certainly a learning style that is still very common among children in Indonesia, very foreign to them and something new to children in Indonesia. To improve the quality of learning that has been done during this pandemic, we must know the impact that children are receiving or feeling during this distance learning. Is it good

or bad for child psychology. And to see what can affect other than psychological. As well as what needs to be considered during distance learning so that it is effective and in accordance with what students need, what needs to be improved from the distance learning that has occurred. This distance learning certainly has its positives and negatives which are used as evaluation materials for educators, especially teachers. In order to be able to change the negative impact into a positive thing. Because this psychological aspect is important to discuss especially in the current pandemic era, which of course really needs more attention to distance learning that children go through.

Keyword : Distance learning; child psychology; pandemic era

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, dunia digemparkan oleh adanya virus yang sangat mematikan dan mudah menular ke orang lain. Virus ini berasal dari kota Wuhan yang berada di China. Virus ini menyerang sistem pernapasan. Virus ini bernama virus corona atau Covid-19. Dilansir dari halaman kumparan.com bahwa Covid-19 itu singkatan dari Corona (CO), Virus (VI), Disease (D, penyakit) yang ditemukan pada 2019. Virus ini menginfeksi paru-paru. Tingkat dari penyakit Covid-19 ini sangat bervariasi. Kebanyakan orang positif corona ini mengalami gejala sedang (demam, kelelahan, nyeri pada tubuh, batuk kering, hidung tersumbat, sampai diare) dan gejala ringan.

Sementara itu, 1 dari 6 orang positif corona mengalami gejala berat seperti kesulitan bernapas. Lansia dan orang dengan penyakit penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, dan diabetes memiliki potensi bahaya yang lebih besar ketika terpapar virus corona. Karena sangat berbahaya nya virus ini akhirnya virus ini disebut pandemi yaitu virus yang mematikan. Awal masuk ke Indonesia menurut kompas.com pada 2 maret 2020 pertama kalinya pemerintah Indonesia mengumumkan adanya 2 kasus pasien yang terpapar atau positif corona. Tetapi pakar epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona ini jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 ini sudah masuk dari awal januari 2020. Sejak Januari saat virus corona jenis baru ini diumumkan dapat menular antar manusia, dan sudah menjajah di berbagai negara lain

selain Wuhan di China. Pemerintah Indonesia tidak lantas langsung menutup akses penerbangan langsung dari dan ke Wuhan, yang ada di sekitar enam bandara. Antara lain Batam, Jakarta, Denpasar, Manado Makassar. Semakin parahnya keadaan akhirnya pemerintah mengerahkan semua elemen untuk mendorong inisiatif Pembatasan Sosial Berbasis Komunitas (Lokal) bukan hanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) saja. Pembatasan sosial di masyarakat lokal dirasa perlu perlu dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan.

Pandemi virus corona (Covid-19) di Indonesia yang memaksa aktivitas belajar mengajar tatap muka di sekolah harus dihentikan. Karena tidak ingin virus ini terus menyebar, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan memutuskan untuk memindahkan ruang belajar ke dunia maya atau (online). Program ini disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Para pelajar mulai dari SD sampai perguruan tinggi akhirnya harus memanfaatkan gawai dan jaringan internetnya untuk mendapatkan materi pembelajaran dari guru di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau (Kemendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan virus corona (Covid-19) pada satuan pendidikan pada hari minggu, 9 maret 2020. surat ini ditujukan kepada kepala dinas pendidikan provinsi, kepala dinas pendidikan kabupaten/ kota, kepala Lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, dan kepala sekolah di seluruh Indonesia. Nadiem Makarim mengajak berbagai pihak di dunia khususnya di Lembaga pendidikan untuk bergerak

Bersama menghadapi virus corona yang telah resmi ditetapkan WHO sebagai pandemi global untuk melakukan Langkah-langkah mencegah Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan.

Surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian terkait virus corona yaitu ada surat nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan kemendikbud. Dan yang kedua yaitu surat nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Namun karena ini gaya belajar yang baru, yang awam bagi Indonesia pastinya harus siap dengan berbagai kendala dan permasalahan. Permasalahan yang harus dihadapi terutama terkait listrik, jaringan internet dan kuota internet. Adapula siswa/I yang tidak memiliki telepon seluler yang bisa mengakses internet. Menurut kompas.com sejak 16 maret hingga 9 april 2020 terhitung Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menerima 213 pengaduan tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pengaduannya mayoritas tentang beratnya penugasan oleh guru terhadap siswa dan juga kuota internet. Tetapi pemerintah tidak tinggal diam khususnya meteri pendidikan dan kebudayaan berupaya agar permasalahan yang ada pada Pembelajaran Jarak Jauh ini dapat terselesaikan. Sampai akhirnya Kemendikbud ini memberikan bantuan berupa kuota internet kepada siswa, guru, mahasiswa dan dosen untuk menunjang terlaksananya Pembelajaran jarak jauh yang diinginkan.

PJJ ini menjadi tantangan tersendiri mulai dari siswanya yang terbatas dalam penggunaannya dan ada juga yang tidak memiliki ponsel. Dan dari segi guru yang memang kurang menguasai teknologi sekarang. Untuk itu diperlukannya ide yang inovatif lagi untuk pembelajaran jarak jauh ini. Guru harus mampu keluar dari gaya yang konvensional dan harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini dengan bantuan teknologi yang ada. Kuota yang diberikan oleh pemerintah yakni siswa akan mendapatkan 35 GB/bulan, guru akan mendapatkan 42 GB/bulan, mahasiswa dan dosen akan mendapatkan 50 GB/bulan. Menurut Ketua Biro Evy mengatakan Kemendikbud telah melakukan penyesuaian

kebijakan pendidikan serta menyediakan inisiatif dan solusi pada saat pandemi ini.

Siswa juga beradaptasi dengan gaya belajar semacam ini. Belajar yang hanya lewat ponsel, tidak bertemu langsung dengan teman-temannya dan gurunya. Bagi beberapa anak mungkin sekolah merupakan lingkungan yang tidak hanya sekedar untuk menuntut ilmu bahkan menjadi tempat bermain juga bersama banyak temannya. Bicara tentang psikologi, tentunya tidak lepas dari perilaku manusia. Dan perilaku pada anak ini bermain. Karena hakikat anak ini bermain adalah bermain. Menurut (Mayesty, 1990:196-197) bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain. Oleh sebab itu yang sebelumnya anak suka keluar rumah untuk bermain, tetapi karena pandemi ini tidak bisa untuk bermain dengan teman-temannya. Itulah yang menyebabkan adanya dampak dari PJJ ini terhadap psikologis anak. Psikologis anak ini juga berdampak pula dengan berlangsungnya pembelajaran. Anak menjadi tidak semangat dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian ini ditulis dengan pemerolehan data dan hasil literatur buku dan jurnal-jurnal online yang berkaitan dengan dampak dari pembelajaran jarak jauh terhadap psikologi anak. Dalam menjawab permasalahan penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyusun atau mengklarifikasi, dan menganalisisnya. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menganalisis laporan-laporan yang ada hubungannya dengan pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemik ini yang mengharuskan anak untuk terus di rumah sampai sekolahpun hanya lewat ponsel bukan seperti biasanya pergi ke sekolah. Melainkan hanya dengan ponsel atau gawainya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ternyata melihat dari fakta di lapangan yaitu

Pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa atau anak ini terganggu psikisnya atau psikologinya. Mengapa demikian, seperti yang sudah saya paparkan sebelumnya bahwa hakikat anak atau perilaku yang sering dilakukan anak itu bermain, tetapi saat ini, mereka tidak bisa bermain dengan teman-temannya hanya di rumah saja dan sekolah. Itu yang akhirnya memberikan dampak dari Pembelajaran jarak jauh ini menjadi kurang efektif dan menjadi hal kontra untuk para orangtua dan masyarakat umum. Semua itu dikarenakan anak yang terus dipaksa untuk belajar tanpa melakukan yang seharusnya ia lakukan yaitu bermain. Berikut akan saya paparkan sesuai dengan fakta di lapangan dampak dari pembelajaran jarak jauh ini bagi psikis atau psikologi anak yaitu:

- a. Anak merasa tidak menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan merasa berat dengan pelajaran yang disampaikan guru, karena kurangnya bimbingan dari orang tua. Anak menjadi merasa tertekan dan ini sangat berpengaruh sekali dengan psikologinya. Ini bisa menimbulkan stress berlebih jika anak ada di posisi yang sangat tertekan.
- b. Anak menjadi lebih suka menyendiri, diam dan kurang untuk bisa bersosialisasi sekalipun dengan keluarganya. Mengapa hal itu terjadi, karena anak itu lebih suka bermain di luar rumah dengan teman-temannya untuk terus berkomunikasi, bermain dan lain sebagainya. Sedangkan saat di rumah, orang tua kurang mengajak berkomunikasi anak, hanya menyuruh mengerjakan tugas bukan membimbingnya dan menjadi pengganti temannya di rumah.
- c. Anak menjadi kecanduan ponsel. Karena kurangnya pengawasan dari orang tua anak menjadi sangat suka bermain ponsel untuk hal lainnya. Bukan untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Usahakan sebagai orangtua untuk membuat permainan yang seru di kala anak lelah mengerjakan tugas, ajaklah anak untuk bermain Bersama orangtua di rumah. Agar anak merasa orangtua nya memerhatikannya.
- d. Anak menjadi malas. Karena sekolahnya pun di rumah, anak menjadi terbiasa malas untuk mengerjakan tugas dan lain

sebagainya. Karena anak biasanya pergi ke sekolah dan aktivitasnya padat di sekolah, tetapi anak hanya di rumah saja untuk mengerjakan tugas itupun tidak semuanya dikerjakan secara mandiri. Pasti banyak orangtua yang bukannya mendampingi justru mengerjakan tugas atau PR anaknya.

- e. Anak menjadi mudah marah. Karena mulai dari tugas yang membuat anak stress, dan orangtua yang juga terbawa emosi karena Lelah mengerjakan tugas rumah. Jadi disini anak menjadi lebih mudah marah. Karena anak kurang untuk bisa mengontrol emosinya, balik lagi ke sebelumnya yaitu karena jarang ketemu orang lain atau teman-temannya jadi anak terbiasa untuk terus dipenuhi permintaanya ,jadi Ketika orangtua sedang terbawa emosi juga, anak ini tidak bisa mengontrol emosinya. Apalagi jika disuguhkan dengan tayangan-tayangan yang tidak mendidik yang adegannya berkelahi atau marah-marah itu semua memicu emosi anak.

Sebenarnya masih banyak lagi dampak pembelajaran jarak jauh ini terhadap psikologi anak.tetapi mungkin ini secara umum yang di rasakan anak saat ini. Psikologi ini berbicara tentang perilaku yang dimana anak ini mampu meniru apa yang dilihatnya di dengarnya. Oleh sebab itu diharapkan untuk para orangtua untuk menjadi contoh yang baik atau menjadi model yang baik bagi anak-anaknya di rumah. Itu bisa menjadi sebuah alternatif untuk mengurangi dampak pembelajaran jarak jauh ini terhadap psikologinya. Orangtua juga diharapkan untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman dan aman bagi anak, agar anak mampu menjalani pembelajaran jarak jauh ini dengan menyenangkan dan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran jarak jauh ini masih akan berlangsung selama adanya pandemi, karena memang untuk menekan angka penyebaran virus ini yang kian hari kian melonjak dari hari ke hari. Pembelajaran jarak jauh ini baru dan awam bagi Indonesia tentulah ada kendala yang mengiringinya

tetapi kita bisa Bersama-sama dari berbagai elemen mengerjakan tugas kita masing-masing untuk mencoba terus agar pembelajaran jarak jauh ini efektif. Mulai dari pemerintah yang membantu dari segi sistem dan bantuan-bantuan yang menunjang siswa. Guru yang selalu berusaha memutar otak untuk melakukan inovasi dalam pembelajarannya agar menarik dan tidak membuat anak bosan. Para orangtua juga membantu untuk mendampingi anak di rumah dengan selalu ciptakan suasana rumah yang nyaman bukan mencekam bagi anak. Agar anak mampu menerima pembelajara sesuai yang diberikan oleh guru. Dengan begitu kita semua bisa mengubah dampak negatif ini menjadi dampak yang positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Mutiah, D. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Zalsabella, M. P., Darmadi, D., Ningrum, P. P., Yuliarisma, S. A., Safitri, A., Prasetyo, Y. E., & Nabila, R. F. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perasaan Tertekan Pada Siswa Kelas Tujuh SMP Saat Memahami Konsep Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 294-298.
- Nuriana, Z. I., & Zahra, A. S. (2020). Sekolah Rumah Ramah Anak Sebagai Solusi Pendidikan Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19. *GERAM*, 8(2), 27-32.
- Mauludy, N. B. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Penerapan “Belajar Daring” Pada Siswa Luar Biasa Di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri. *In Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.
- Ardiansyah, A., & Arda, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun Pada Mata Pelajaran IPA). *Musawa: Journal For Gender Studies*, 12(1), 140-164.
- Azizah, L. S. N., Ispiyana, N., & Nuryah, S. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Academica: Journal Of Multidisciplinary Studies*, 4(2), 245-256.
- Megawanti, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Faktor UNINDRA*, 7(2), 75-82.
- Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2020). Adaptasi Blended Learning Di Masa Pandemi COVID-19 Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Lingua Susastra*, 1(2), 50-61.